

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik setelah dari pembahasan di atas tentang pendidikan seks untuk anak dalam hadis Abu Dawud adalah sebuah pola pendidikan seks yang menerangkan bahwa orangtua maupun pendidik perlu memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan seksual. Pendidikan seks bukan merupakan hal tabu bagi anak-anak, karena di dalamnya bukan hanya dibahas tentang hubungan intim antara laki-laki dan perempuan namun, di dalamnya juga terkait dengan aqidah, ibadah dan akhlak. Pendidikan seks dalam Islam telah banyak diterangkan dalam al-Qur'an dan Hadis, bahkan para tokoh pendidikan menerangkan bahwa pendidikan seks merupakan hal penting yang harus diajarkan kepada anak-anak.

Adapun kesimpulan dalam penelitian yang menjadi jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Berdasarkan hasil penelitian kualitas hadis di atas, menunjukkan bahwa hadis riwayat Abu Dawud dapat dijadikan hujjah atau dapat digunakan dalam suatu pengambilan suatu hukum. Hal tersebut berdasarkan kualitas hadis yang masih memenuhi syarat-syarat diterimanya suatu hadis sebagai landasan hukum. Adapun status hadis tersebut adalah hadis *hasan li'zatihi*. hal itu,

disebabkan adanya perawi yang dikomentari oleh para ahli hadis sebagai perawi yang *ṣaduq*.

2. Pendidikan seks sudah banyak dijelaskan dalam hadis Nabi saw., salah satunya terdapat dalam hadis Abu Dawud tentang pemisahan tempat tidur anak. Setelah melakukan penelitian baik dari segi sanad maupun matan dari hadis tersebut, di dalamnya terkandung beberapa hal terkait pendidikan seks untuk anak, di antaranya sebagai berikut:
 - a. Bimbingan yang bersifat preventif (pencegahan)
 - b. Pembinaan akhlak dan moral anak
 - c. Memerintahkan anak untuk memenuhi kewajiban agama
 - d. Melatih kemandirian anak
3. Proses tumbuh dan berkembangnya anak didasarkan pada yang dialami dan diterima pada masa kanak-kanak, hal tersebut berlaku juga pada pendidikan seks. Perkembangan nafsu seks anak memiliki beberapa tingkatan dengan dibagi berdasarkan perkembangan perasaan seks dan usia. Fase perkembangan seks anak merupakan faktor penting dalam mengantisipasi kematangan seksual dini. Pemisahan tempat tidur anak merupakan cara efektif dalam menghindari penyimpangan seksual oleh anak. Masa orientasi seksual anak merupakan hal yang paling berbahaya jika tidak dipahami dan dikendalikan dengan benar. Namun, akan berbeda apabila orangtua, pendidik mengatur dan memperhatikan masalah seksual anak. Pertumbuhan organ-organ psikologis khususnya terkait dengan seksual, terjadi pada anak yang telah menginjak usia

pubertas. Ketertarikan dengan lawan jenis merupakan fase masuknya usia pubertas. Dalam hal ini, pendidikan seks merupakan wadah dalam mengontrol dan memaksimalkan organ dan fungsi seksual anak, namun, bukan hanya pengetahuan teoritis, tapi juga metode pembiasaan.

4. Keunggulan pendidikan seks untuk anak dalam hadis Abu Dawud jika ditinjau dari psikologi pendidikan Islam adalah pendidikan dalam upaya membangun dan mengontrol dua potensi seksual potensi destruktif dan konstruktif. Pengetahuan tentang seks perlu dipahamkan sejak dini kepada anak dengan memperhatikan dan menyesuaikan usia perkembangan anak. Proses pengajaran dan pemahaman seksual tidak hanya sebatas pada aspek kognitif namun, juga diikuti oleh aspek moralitas, kepribadian, kesadaran dan tanggungjawab terhadap persoalan seksualitas. Adapun kelemahan pendidikan seks dalam hadis Abu Dawud jika ditinjau dari segi psikologi pendidikan Islam adalah salah satu cara dalam mengajarkan pendidikan seks pada anak. Dalam artian, dalam Islam sangatlah banyak pembahasan terkait dengan pengajaran pendidikan seks kepada anak.

Demikian kesimpulan dari penjelasan tentang pendidikan seks untuk anak di atas, semoga pendidikan yang diajarkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

B. Saran

Dalam penulisan ini, diharapkan kepada pihak-pihak terkait dalam penelitian ini khususnya orangtua agar segera memisahkan tempat tidur atau bahkan kamar anak-anak sedini mungkin dan paling lambat ketika anak berusia sepuluh tahun. Hal tersebut dalam rangka menjaga hubungan antara saudara agar terhindar dari kasus *incest* yang terjadi akhir-akhir ini.

C. Kata Penutup

Demikian peneitian tentang pendidikan seks untuk anak daam ḥadīs Abu dāwud ini telah dilakukan, semoga penelitian ini mampu memberikan wacana sekaligus sebagai bahan konstruktif dalam dunia pendidikan dan menjadi acuan bagi orang tua dan pendidik dalam mendidik yang relevan dengan situasi dan kondisi anak, dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, amin.